STUDI KOMPARATIF HERMENEUTIK YESAYA 1:10-17 TENTANG MAKNA PERTOBATAN DENGAN RITUAL

**MA ’RAMBULANGI’** DI KECAMATAN MASANDA LEMBANG

BELAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapat Gelar Sarjana

Teologi Kristen (S.Th) Oleh

FERSI ARRAN G
2020164636

JURUSAN TEOLOGI KRISTEN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA

**2020**

Judul : Studi Komparatif Hermeneutik Yesaya 1:10-17 Tentang

Makna Pertobatan Dengan Ritual Ma ’rambu Langi’ Di Kecamatan Masanda Lembang Belau.

Sub Judul Diajukan oleh :

Nama : Fersi Arrang Nirm : 2020164636

Jurusan : Teologi Kristen

Setelah dikonsultasikan, dikoreksi, dan diperbaiki sesuai dengan saran dari pembimbing, maka skripsi ini dinyatakan memenuhi syarat dan layak untuk mengikuti ujian skripsi di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Mengkendek, Agustus 2020

Dosen Pembimbing

DoseiKPembimbing H

Dosen Pembimbing I

Stephani Intan M. Sial lagan, M.Pd NI P. 199209212019032021

i

Studi Komparatif Hermeneutik Yesaya 1:10-17 Tentang Makna Pertobatan Dengan ritual Ma'rambu LangV Di Kecamatan Masanda Lembang Belau

Fersi Arrang

Judul Skripsi

Ditulis

Nirm

Jurusan/Prodi Dosen Pembimbing

2020164636

Teologi Kristen

I. Dr. Agustinus Ruben M.Th

II. Stephani Intan M Siallagan, M.Pd

Telah dipertahankan dan dipertanggungjawabkan oleh penulis dalam meja ujian skripsi Jurusan Teologi Kristen yang diselenggarakan oleh Institut Agama Kristen Negeri (LAKN) Toraja pada tanggal 13 Agustus 2020.

Mengkendek, 22 Agustus 2020

**Penguji Pendamping**

**Penguji Utama**

**Dewan Penguji**

^—Lemuel Tokam, M.Th NIP.196703302006041001

Dr. Selvianti

NIP. 197701172009012007

**Panitia Ujian**

**Ketua**

ffuel Tokam. M.Th

Sekretaris

■—Serfl NIP.196703302006041001

Fakr Kelana. M.Th
NIP. 1^7902172008011016

.r ^.^'^^--^Mengetahui,

/AVV\

li

SURAT KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIAT

Setelah melalui proses pengecekan dengan menggunakan aplikasi Turnitin, maka kami Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) IAKN Toraja dengan ini menerangkan skripsi yang ditulis oleh:

Nama Penulis : Fersi Arrang

NIRM : 2020164636

Judul Skripsi : Studi Komparatif Hermeneutik Yesaya 1:10-17

Tentang Makna Pertobatan Dengan Ritual Ma'rambu Langi' Di Kecamatan Masanda Lembang Belau

Tanggal Pemeriksaan : Rabu, 26 Agustus 2020

Similarity : 12%

Dinyatakan MEMENUHI SYARAT ambang batas toleransi. Jika di kemudian hari ditemukan kekeliruan karena keterbatasan aplikasi, seperti adanya kesamaan dengan karya ilmiah lain yang lebih awal mendapat pengakuan sebagai hak cipta (misalnya: karya ilmiah tersebut belum publish secara online), maka semua konsekuensi yang ditimbulkan menjadi tanggung jawab penulis skripsi.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penulis Skripsi

iffT'ER.AJ L\* lYU’C.L,

(J18AHF571905488

RUPIAH

**Fersi Arrang**

**NIRM. 2020164636**

Toraja, 02 September 2020

Korban dalam Perjanjian Lama merupakan sebuah hal yang penting, dan tidak boleh dilalaikan dalam kehidupan umat Allah, sebab hal itu dianggap sebagai sesuatu hal yang baik. Namun, hal ini berbeda dengan yang terjadi dalam Yesaya 1:10-17 dimana Allah mengkritik persembahan dan ritus-ristus umatNya.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan tentang makna pertobatan dalam teks perikop Yesaya 1:10-17 dengan makna ritual Ma’rambu Langi9di Masanda.

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif yaitu pendekatan yang terarah pada penafsiran untuk melihat nilai-nilai kebenaran yang tertuang dalam teks perikop Yesaya 1:10-17, serta melaui observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara keduanya. Persamaan antara keduanya terletak pada pemahaman bahwa korban persembahan merupakan lambang pertobatan. Persamaan ini sekaligus menjadi perbedaan diantara keduanya, teks perikop Yesaya menyatakan korban persembahan sebagai lambang pertobatan jika dipraktekkan dalam kehidupan nyata, sedangkan dalam ritual Ma’rambu Langi’ mempersembahkan korban saja sudah merupakan sebuah lambang pertobatan. Perbedaan lain yaitu dalam teks Perikop Yesaya bertobat berarti tindakan harus sesuai dengan ketetapan Tuhan, yaitu mempersembahkan korban sebagai lambang pertobatan, kemudian dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengasihi sesama, sedangkan dalam ritual Ma’rambu Langi’ bertobat dinyatakan hanya melalui tindakan mempersembahkan korban. Oleh karena itu, ritual Ma’rambu Langi’ tidak dapat diterapkan dalam kehidupan bergereja, sebab nilai dan makna yang terkandung didalamnya tidak alkitabiah, kecuali makna dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dikristenkan, maka hal itu dapat diterapkan.

Kata kunci: Komparatif, Pertobatan, Ritual **Ma9rambu Langi9**

m

Sacrifice in the Old Testament is an important thing, and should not be neglected in the lives of God's people, because it is considered a good thing. However, this is different from what happened in Isaiah 1: 10-17 where God criticized the offerings and rites of His people.

The purpose of this study was to determine the comparison of the meaning of repentance in the text of the passage of Isaiah 1: 10-17 with the meaning of the ritual Ma'rambu LangV di Masanda.

In conducting the research, the writer used a qualitative method, namely an approach that focused on interpretation to see the truth values contained in the text of the passage of Isaiah 1: 10-17, as well as through observation and interviews.

The results showed that there are similarities and differences between the two. The similarity between the two lies in the understanding that the sacrifice is a symbol of repentance. This similarity is also the difference between the two, the text of the Isaiah passage states that the sacrifice is a symbol of repentance if it is practiced in real life, whereas in the ritual of Ma'rambu LangV offering a sacrifice alone is a symbol of repentance. Another difference is that in the text of the Perikop Isaiah repent means that action must be in accordance with God's decree, namely offering a sacrifice as a symbol of repentance, then it is expressed in everyday life by loving others, whereas in the Ma'rambu Langi ritual, repentance is stated only through the act of offering a sacrifice. Therefore, the Ma'rambu LangV ritual cannot be applied in church life, because the values and meanings contained therein are not biblical, unless the meaning and values contained therein are Christianized, then it can be applied.

Keywords: Comparative, Repentance, Ritual **Ma'rambu Langi9**